

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG METODE PEMBELAJARAN GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR KELAS XI DI SMK FARMASI SURABAYA

Oleh :

NURHIDAYAT PRIYADMAJATI ¹⁾, EVA NUR RACHMAH ²⁾

Fakultas Psikologi Universitas 45 Surabaya

e-mail: evanoer.rachma@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan persepsi siswa tentang metode pembelajaran guru dengan motivasi belajar di SMK Farmasi Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI SMK Farmasi Surabaya yang berjumlah 207 orang. Teknik analisis data menggunakan uji hipotesis dengan bantuan *software* SPSS 16.0 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dari Persepsi Tentang Metode Pembelajaran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Hal ini bisa dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh menunjukkan skor korelasi persepsi dan motivasi belajar sebesar $r = 0,354$ dengan $p = 0,017$ berarti ada hubungan antara persepsi terhadap motivasi belajar di SMK Farmasi Surabaya.

Kata kunci :persepsi, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Motivasi sangat berperan dalam proses belajar yaitu dapat memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar. Menurut Sardiman dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak (*move*). Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (Suryabrata, 2014). Menurut Sardiman (dalam Brantaningtyas, 2012) motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai

Dengan hal tersebut diharapkan siswa dapat memiliki motivasi yang tinggi dalam kegiatan belajarnya. Tetapi tidak semua siswa yang memiliki motivasi tinggi, ada juga yang kurang termotivasi dalam belajarnya. Pada saat ini terlihat banyak siswa yang kurang memiliki motivasi belajar. Jika kita lihat berita yang ada diberbagai media, terdapat beberapa kasus yang disebabkan oleh kurangnya

motivasi belajar siswa. Misalnya siswa suka bolos sekolah, menyontek saat ujian, serta terlibat dalam tindak kriminal.

Hasil pengamatan penulis di SMK Farmasi Surabaya, memiliki visi menjadi SMK Farmasi unggulan di masyarakat, maka siswa diharapkan untuk menjalankan visi tersebut. Tetapi di SMK Farmasi Surabaya masih terdapat siswa yang belum menunjukkan prestasinya. Hal tersebut kurang sesuai dengan visi dari SMK Farmasi Surabaya itu sendiri.

Dalam hal berprestasi guru juga berperan penting untuk mendidik siswa-siswanya agar dapat belajar sebaik mungkin. Di SMK Farmasi Surabaya sendiri terdapat beberapa guru yang memiliki metode pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Di dalam proses pembelajaran di kelas, terdapat beberapa guru yang hanya memberikan tugas saja sehingga siswa menjadi bosan dan mengurangi motivasi belajarnya pada pelajaran tersebut. Untuk menanggulangi hal itu maka peran yang dijalankan guru hendaknya juga harus sesuai dengan karakter siswa. Dengan begitu siswa dapat lebih nyaman dalam belajar serta dapat termotivasi lagi belajarnya, sehingga dapat meningkatkan prestasinya dan visi SMK Farmasi Surabaya dapat tercapai.

Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak (*move*). Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (Suryabrata, 2014). Menurut Sardiman (dalam Brantaningsy, 2012) motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.

Sardiman (dalam Brantaningsy, 2012) mengemukakan ciri-ciri motivasi belajar yang ada pada siswa di antaranya yaitu 1) Tekun menghadapi tugas; 2) Ulet menghadapi kesulitan; 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; 4) Lebih senang bekerja mandiri; 5) Cepat bosan pada tugas yang rutin; 6) Dapat mempertahankan pendapatnya; 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Menurut Shobur (2003), ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu 1) Cita-cita; 2) Kemampuan siswa; 3) Kondisi siswa; 4) Kondisi Lingkungan Siswa; 5) Unsur dinamis dalam belajar; 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Persepsi

Menurut Irwanto (dalam Pramitasari, 2011), persepsi merupakan proses diterimanya rangsang (objek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa) sampai rangsang itu disadari dan dimengerti. Rakhmad (dalam Pramitasari, 2011) menyatakan persepsi adalah pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Menurut Shobur (2003) adapun proses untuk menangkap suatu rangsangan meliputi 1) Kognisi atau pengetahuan; 2) Penalaran atau anggapan; 3) Perasaan atau pemahaman

Metode Pembelajaran

Dari beberapa definisi menurut para ahli menyebutkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Berikut definisi-definisi menurut para ahli :

1. Menurut Sanjaya (2010) “metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.”
2. Hasibuan dan Moedjiono (2013) “metode adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar.”
3. Warsita (2008) “Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.”

Dapat disimpulkan dari berbagai pengertian diatas metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan oleh para guru pada saat berlangsungnya pembelajaran, untuk mengadakan interaksi guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.

Hipotesis

Ada hubungan antara persepsi tentang metode pembelajaran guru dengan motivasi belajar pada siswa kelas XI di SMK Farmasi Surabaya

METODE PENELITIAN

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XISMK Farmasi Surabaya dengan jumlah populasi sebanyak 207 siswa. Dari jumlah populasi tersebut diambil sampel sebanyak 45 siswa. Sampel diambil dengan cara memberikan undian berupa lintingan kepada siswa di setiap ruang kelas XI SMK Farmasi Surabaya.

Alat Ukur

Data-data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan instrumen penelitian berupa skala psikologi. Skala Psikologis dalam penelitian ini meliputi skala persepsi terhadap metode pembelajaran guru dan skala motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan 5 alternatif jawaban instrumen yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak tahu (TT), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Skala ini terdiri atas dua kelompok item yaitu item bagi setiap gejala, yaitu item yang mendukung pernyataan (favorable) dan item yang tidak mendukung pernyataan (unfavorable). Pada pernyataan yang bersifat favorable subjek akan memperoleh nilai 5 jika menjawab sangat setuju (SS), nilai 4 jika menjawab

setuju (S), nilai 3 jika menjawab tidak tahu (TT), nilai 2 jika menjawab tidak setuju (TS) dan nilai 1 jika jawaban sangat tidak setuju (STS). Untuk pernyataan yang bersifat unfavorable subjek akan memperoleh nilai 1 jika menjawab sangat setuju (SS), nilai 2 jika menjawab setuju (S), nilai 3 jika menjawab tidak tahu (TT), nilai 4 jika menjawab tidak setuju (TS) dan nilai 5 jika jawaban sangat tidak setuju (STS).

Skala psikologi motivasi belajar disusun berdasarkan delapan indikator menurut Sardiman yaitu: 1) Tekun menghadapi tugas; 2) Ulet menghadapi kesulitan; 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; 4) Lebih senang bekerja mandiri; 5) Cepat bosan pada tugas yang rutin; 6) Dapat mempertahankan pendapatnya; 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Skala psikologi tersebut terdiri dari 25 aitem *favourable* dan 20 aitem *unfavourable* dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,758.

Skala psikologi persepsi disusun berdasarkan 3 indikator yang dikemukakan oleh Shobur (2003) yaitu: 1) Kognisi atau pengetahuan; 2) Penalaran atau anggapan; 3) Perasaan atau pemahaman. Skala psikologi tersebut terdiri dari 7 aitem *favourable* 8 aitem *unfavourable* dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,734.

HASIL PENELITIAN

Uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui hubungan persepsi dan motivasi belajar. Melalui teknik analisis korelasi *product moment* menunjukkan skor korelasi persepsi dan motivasi belajar sebesar $r = 0,354$ dengan $p = 0,017$. Tingkat signifikansi korelasi $p = 0$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X (Persepsi) dan variabel Y (Motivasi belajar), berarti semakin positif persepsi maka semakin tinggi motivasi belajarnya, demikian sebaliknya semakin negatif persepsi maka semakin rendah motivasi belajarnya.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi tentang metode pembelajaran guru dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Farmasi Surabaya. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa hipotesis antara persepsi dengan motivasi belajar diterima pada taraf signifikansi $p = 0,017$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan skor korelasi sebesar $r = 0,354$, berarti terdapat hubungan antara persepsi tentang metode pembelajaran guru dengan motivasi belajar siswa, yakni semakin positif persepsi siswa maka semakin tinggi motivasi belajar, demikian pula sebaliknya semakin negatif persepsi siswa maka semakin rendah motivasi belajar. Dengan demikian semakin positif persepsi siswa tentang metode pembelajaran guru di SMK Farmasi Surabaya maka semakin tinggi motivasi belajarnya. Artinya siswa SMK Farmasi Surabaya kelas XI harus mampu memahami bagaimanapun metode pembelajaran yang diberikan oleh guru, karena belajar merupakan kewajiban siswa di sekolah.

Salah satu cara agar siswa mampu berprestasi yaitu dengan meningkatkan motivasi belajarnya. Apabila motivasi belajarnya meningkat tidak menutup kemungkinan prestasi yang akan dicapai akan memuaskan. Dengan prestasi tersebut maka SMK Farmasi Surabaya dapat menjadi sekolah yang unggul di masyarakat sesuai dengan visinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 45 siswa SMK Farmasi Surabaya dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan signifikan persepsi tentang metode pembelajaran guru dengan motivasi belajar siswa, artinya semakin baik persepsi siswa terhadap metode pembelajaran guru maka semakin meningkat pula motivasi belajar siswa. Jika sebaliknya persepsi siswa terhadap metode pembelajaran guru kurang baik, maka motivasi belajar siswa akan menurun

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu menjadikan siswa lebih termotivasi lagi dalam belajar. Pembelajaran yang diberikan kepada siswa juga sebaiknya sesuai dengan karakter siswa, agar persepsi yang ditimbulkan siswa terhadap metode pembelajaran guru menjadi baik. Tidak ada lagi siswa yang mengeluhkan metode pembelajaran yang membosankan sehingga menurunkan motivasi belajarnya. Dalam hal ini guru sebaiknya mengemas metode pembelajaran supaya terlihat menarik bagi siswa sehingga siswa merasa termotivasi untuk mempelajarinya.

b. Bagi Siswa

Siswa SMK Farmasi Surabaya terutama kelas XI dalam melaksanakan kegiatan belajarnya hendaknya lebih memahami karakter masing-masing guru. Bagaimanapun metode yang diberikan guru, siswa hendaknya dapat menerimanya, karena kewajiban siswa adalah belajar. Dengan begitu motivasi belajar siswa dapat terjaga sehingga prestasi siswa dapat meningkat serta dapat membantu sekolah dalam menjalankan visi dan misinya.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Dengan banyaknya faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa, maka perlu dikembangkan lagi penelitian serupa tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar misalnya aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa. Sebab penelitian ini hanya membahas satu variabel yaitu persepsi siswa tentang metode pembelajaran guru. Oleh karena itu sebaiknya perlu diadakan penelitian tentang faktor yang lain untuk melengkapi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Brantaningsy Puspitarsari, Devi. 2012. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bancak. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*.
- Cahyani, Febri Dwi& Fitri Andriyani. 2014. Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa Akselerasi di SMA Negeri 1 Gresik. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Airlangga*.
- Fitriana, Evi & Sugeng Utaya. 2016. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Geografi di *Homeschooling* Sekolah Dolan Kota Malang
- Gina, Dewi Lestari Nur, 2014 Pembelajaran Vokal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Panumbangan Ciamis. *Jurnal. Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Hamalik, O. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Heriawan, Ifnu Rosid. 2013. Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Mobil Esemka Rajawali Dengan Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Irwansyah, Dion Ade. 2005. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Dua Mts Tanada Sidoarjo Tahun Pelajaran 2004/2005. *Skripsi*, Universitas 45 Surabaya.
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Maharani, Intan Taurista. 2014. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Sistem Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) dengan Kecemasan Menghadapi Masa Berakhirnya Kontrak Pada Karyawan. *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas 45 Surabaya*
- Mustofa, B. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu
- Pramitasari, Amelia. 2011. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Metode Pembelajaran Kontekstual Dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Pangkalan Kerinci Riau. *Jurnal Psikologi Undip*.
- Rakhmat, J. 2005. *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Rangkuti, Annisa Fitri & Filia Dina Anggraeni. 2005. Hubungan Persepsi Tentang Kompetensi Professional Guru Matematika dengan Motivasi Belajar Matematika Pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi Universitas Sumatera Utara*.
- Sahidin, Latief & Dini Jamil. 2013. Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Halu Oleo*.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Septiana, Anisa. 2016. Hubungan Gaya Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa-Siswi Kelas XI Sma Negeri 1 Sangatta Utara Kutai Timur. *eJurnal Psikologi FisipUnmul*.
- Siti Hajar, Rohmah. 2013. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas Viii Smp Se-Kecamatan Berbah Tahun Ajaran 2012/ 2013*. S1 thesis, Fakultas Ilmu Sosial.
- Sobur, A. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka setia
- Suryabrata, S. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Suryabrata, S. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Rajawali Pers
- Winarsunu, T. 2012. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang : UMM Press
- Wulandari, Diana Tri & Taufik Kasturi. 2015. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Lingkungan Sekolah dengan Motivasi Belajar. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.